

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah MTS Negeri 1 Penajam

Penajam Paser Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Paser pada tahun 2002. Sebagian dari daerah kabupaten ini dan kabupaten Kutai Kartanegara yaitu kawasan Taman Hutan Raya Bukit Soeharto telah ditunjuk oleh Presiden Joko Widodo untuk dijadikan lokasi Ibu Kota Negara (IKN) baru dan telah memiliki payung hukum.

Kabupaten ini berbatasan dengan kabupaten Kutai Kartanegara di sebelah utara, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Ibu kotanya terletak di Penajam, dengan luas wilayah 3.333,06 km². Kabupaten Penajam Paser Utara memiliki 4 kecamatan, 30 kelurahan dan 24 desa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Penajam terletak di Jalan Propinsi KM 15 RT. 22 Desa Girimukti Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Kondisi Desa Girimukti sebagai salah satu lokasi transmigrasi di Kabupaten Penajam Paser Utara

sudah tentu mempengaruhi pola hidup dan karakter masyarakat desa Girimukti, dengan mata pencaharian utama sebagai petani.

Pada tahun 1992 didirikan MTs Al Falah yang beralamat di Kelurahan Petung Kecamatan Petung. Yang kemudian ditetapkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri oleh Departemen Agama Republik Indonesia dengan nomor 515 A pada tanggal 25 November 1995, dengan sebutan MTsN Penajam.

Setelah ditetapkan menjadi MTs Negeri akhirnya mendapatkan bantuan gedung dengan 6 ruang belajar dan 4 toilet, yang beralamat di kavling desa Girimukti. Adapun tanah tempat pembangunan gedung ini merupakan wakaf dari Almarhum Bapak Sabino Purbo. Pada tahun 2002 dikarenakannya perubahan status Pemekaran Kecamatan Penajam menjadi Kabupaten Penajam Paser Utara sehingga terjadi pula perubahan nama dari MTsN Penajam menjadi MTs Negeri 1 PPU.

Dalam waktu 27 tahun perkembangan MTs Negeri 1 Penajam ini cukup signifikan dari tahun ke tahun, terutama jumlah siswa yang berkolerasi dengan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang saat ini berada di kavling Girimukti. Adapun beberapa kemajuan dari segi fasilitas yaitu 15 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 lap komputer, 1 lap IPA, 1 perpustakaan, mushola, 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang TU, 1 ruang BK, 1 pos satpam, 1 ruang pertemuan, 1 ruanng penyimpanan, 1 kios untuk kantin, 2 gazebo, 1 buah parkir motor, lapangan untuk upacara dan olahraga. Saat ini MTs Negeri 1 Penajam memiliki rombongan belajar sebanyak 15,

12 ada di kavling, 3 rombel ada di Tanjung Pejala sebagai proses penggabungan MTs Al Mujahidin ke MTs Negeri 1 PPU pada tahun 2016.

Adapun beberapa urutan kepala madrasah yang pernah menjabat antara lain, Dra. H. Jumaisyah M.M tahun 1992 – 1996, selanjutnya oleh Drs. H. Nasruddin tahun 1996 – 1997, selanjutnya pada tahun 1997 kepala sekolah dijabat oleh Alm. Drs. Sjahdan. S sampai tahun 2004, selanjutnya pada tahun 2004 kepala sekolah dijabat oleh Dra. Yulianti sampai tahun 2010, selanjutnya pada tahun 2010 kepala sekolah dijabat oleh Drs. H. Wiyoto M.M sampai tahun 2014, selanjutnya pada tahun 2104 kepala sekolah dijabat oleh Syamsul Arifin S. Ag sampai tahun 2019, dan pada tahun 2019 kepala sekolah dijabat oleh Ahmad Yamani, S.Ag sampai sekarang.

MTs Negeri 1 Penajam memiliki 423 siswa, terdiri dari 15 rombongan belajar dengan rincian kelas VII sebanyak 5 kelas, VIII sebanyak 5 kelas, IX sebanyak 5 kelas. kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari, masuk pukul 07.15 sampai dengan pukul 15.30.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Penajam terletak di Jalan Propinsi KM 15 RT. 22 Desa Girimukti yang berbatasan dengan kelurahan Bulukminung disebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan Petung dan Saloloang, sebelah barat berbatasan dengan kelurahan giripurwa, dan sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Lawe-Lawe. Di usianya yang ke-31, MTs Negeri 1 penajam semakin mapan dan tumbuh

dengan pesat. hal ini juga tidak terlepas dari dukungan masyarakat sekitar, alumni dan orang tua siswa. Mayoritas orang tua/wali siswa yakni 60 % sebagai petani, nelayan dan buruh, 25 % sebagai karyawan swasta, dan 15 % sebagai PNS/TNI/Polri.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

T erwujudnya Madrasah yang berkualitas, unggul dan berprestasi.

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.
- 2) Meningkatkan profesional tenaga pendidik dan kependidikan.
- 3) Menjalin kerjasama yang baik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 4) Melakukan bimbingan kearah peningkatan perbaikan moral secara *continue*.
- 5) Meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.
- 6) Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan aktif melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mengangkat citra madrasah dalam dunia pendidikan dan masyarakat.
- 2) Menjadikan madrasah sebagai sekolah yang benar-benar berbasis Agama.

- 3) Menjadikan para siswa-siswi berakhlaqul karimah dan benar-benar memahami dan menguasai Ilmu Agama.
- 4) Menjadikan madrasah unggul ditengah-tengah masyarakat.

3. Data Kependidikan (Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran, Staf Sekolah) dan Siswa.

a. Data Kepegawaian

Jumlah pegawai baik guru ataupun staf yang ada di MTsN

Penajam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama Tenaga Kepegawaian ASN di MTs Negeri 1 Penajam

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Ah. Yamani, S.Ag	Kepala Sekolah dan Guru	PNS	S1
2	Yumizar, S.Ag. MM	Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	PNS	S2
3	Ryani Nugraha, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan	PNS	S1
4	Sapari, S.Psi	Guru dan Wakil Kepala Sekolah	PNS	S1
5	Agus Nur Fuadi, S.Pd	Guru dan Wakil Kepala Sekolah	PNS	S1
6	Dra. Yulianti	Guru	PNS	S1
7	Hj. Norhamidah, S.Pd.I, MM	Guru dan Kepala Koperasi	PNS	S2
8	Dra. Masrupah	Guru	PNS	S1
9	Heriamo, S.Ag, M.Si	Guru	PNS	S2
10	Siti Kustaniah, S.Pd.I	Guru	PNS	S1

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
12	Drs. Muhammad Saleh	Guru dan Kepala Lab	PNS	S2
13	Nurmy Chamidah, S.Ag	Guru	PNS	S1
14	Murtiningrum, S.Pd	Guru	PNS	S1
15	Sri Rahmawati, S.Pd	Guru	PNS	S1
16	Nurdiana, S.Pd.I	Guru	PNS	S1
17	Mardiana	Staff TU	PNS	SLTA
18	Yuliyana Theo, S.Kom	Kepala Tata Usaha	PNS	S1

Tabel 4.2 Nama Tenaga Kepegawaian Honorer di MTs Negeri 1 Penajam

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Muhtar, S.Pd	Guru	Honor	S1
2	Maslih, S.Pd	Guru	Honor	S1
3	Eka Ratna Sari, S.Pd	Guru	Honor	S1
4	Murni Ningsih, S.Pd.	Guru	Honor	S1
5	Jusniar, S.Pd.	Guru	Honor	S1

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
6	Nani, S.Pd	Guru	Honor	S1
7	Nurlaela Baso, S.Pd	Guru	Honor	S1
8	Suandi, S.Pd	Guru	Honor	S1
9	Ilham Ramadhani, S.Pd	Guru	Honor	S1
10	Rahmad Faldiyansyah, S.Pd	Guru	Honor	S1
11	Faturohman, S.Pd.I.	Guru	Honor	S1
12	Yoni Oktavia Nurul M, S	Guru	Honor	S1
13	Ilham Ramadhani Subekti, S.Pd	Guru	Honor	S1
14	Suriati, S.Kom	Guru	Honor	S1
15	Aldina Selvia, S.E	Guru	Honor	S1
16	Nurhayati, S.Pi	Guru	Honor	S1
18	Sugiani	Staf Tata Usaha	Honor	SLTA
19	Indah Ramadhani	Staf Tata Usaha	Honor	SLTA
20	Abdul Muis	Security	Honor	SLTA
21	Hermanto	Security	Honor	SLTA
22	Gunawan Wibisono	Security	Honor	SLTA

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
23	Baharuddin	Security	Honor	SLTA
24	Rohmat.	Cleaning Service	Honor	SLTA
25	Dwi Winarto.	Cleaning Service	Honor	SLTA
26	Yuli Santoso	Cleaning Service	Honor	SLTP

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Penajam

4. Peserta Didik MTs Negeri 1 Penajam

Jumlah peserta didik yang terdapat di MTs Negeri 1 Penajam bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Kelas VII di MTs Negeri 1 Penajam

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII.A	14	13	27
2	Kelas VII.B	14	14	28
3	Kelas VII.C	14	13	27
4	Kelas VII.D	15	12	27
5	Kelas VII.E	10	14	24

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Penajam

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 1 Penajam

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII.A	14	17	31
2	Kelas VIII.B	15	15	30
3	Kelas VIII.C	14	15	29
4	Kelas VIII.D	14	16	30
5	Kelas VIII.E	16	14	30

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Penajam

Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Kelas IX di MTs Negeri 1 Penajam

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas IX.A	14	17	31
2	Kelas IX.B	15	15	30
3	Kelas IX.C	14	15	29
4	Kelas IX.D	14	16	30
5	Kelas IX.E	16	14	30

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Penajam

Tabel 4.6 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik Kelas VII, VIII, dan IX di

MTs Negeri 1 Penajam

No	Rombongan Belajar	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	67	66	133
2	Kelas VIII	73	77	150
3	Kelas IX	73	77	150
Jumlah		213	220	433

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Penajam

5. Sarana dan Prasarana di MTs Negeri 1 Penajam

Secara menyeluruh sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri 1 Penajam bisa dinyatakan cukup lengkap dan memadai. Hal ini dapat dilihat dari segi fisik sekolah yang luas, bangunan infrastruktur dan ruangan kelas yang sangat menunjang pembelajaran, seperti lapangan upacara serta olahraga, ruangan perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, kantin dan lain sebagainya sangat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dan juga kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran dengan maksimal. Namun ada beberapa fasilitas yang keadaannya kurang baik dan perlu diperbaiki, untuk lebih detailnya mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Negeri 1 Penajam dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Berupa Ruang Pembelajaran Umum di MTs Negeri 1 Penajam

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Ruang	Luas Rata-Rata (m ²)	Total Luas (m ²)	Jumlah Baik
1	Ruang Kelas	15	1,080	1,080	14
2	Ruang Lab. Komputer	1	64	64	1
3	Ruang Lab. IPA	1	64	64	1
4	Ruang Kesenian	1	10	10	1

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Penajam

Tabel 4.8 Sarana dan Prasarana Berupa Ruang Pembelajaran Penunjang di
MTs Negeri 1 Penajam

No	Nama Ruang/Area Kerja	Kondisi Saat Ini			
		Jumlah Ruang	Luas Rata-Rata (m ²)	Total Luas (m ²)	Jumlah Baik
1	Ruang Kepala Sekolah	1	49	49	1
2	Ruang Tata Usaha	1	59	59	1
3	Ruang Guru	1	90	90	1
4	Ruang BK	1	56	56	1
5	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1	49	49	1
6	Ruang Perpustakaan	1	81	81	1
7	Musholla	1	100	100	1
8	Ruang Toilet	10	72	72	7
9	Ruang Kantin Sekolah	1	8	8	1
10	Ruang Pos Satpam	1	12	12	1
11	Tempat Parkir	1	20	20	1
12	Lapangan	1	10	10	1

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Penajam

6. Data Informan

Adapun data informan sebagai pemberi informasi untuk mengetahui persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam. Berikut data informan yang didapat pada saat observasi, wawancara dan juga

dokumentasi di MTs Negeri 1 Penajam yang dilaksanakan mulai tanggal 06 Juni sampai 13 Juni 2023.

Tabel 4.9 Tentang Data Informan di MTs Negeri 1 Penajam

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Heriamo, S.Ag. M.Si	19690807200031003	Guru PAI
2.	Nurdiana, S.Pd.I	198411252020122005	Guru PAI
3.	Hj. Norhamidah, S.Pd.I	197003311992032003	Guru PAI
4.	Nurmy Chamidah, S.Ag	197702112009120001	Guru PAI
5.	Dra. Masrupah	196602012000032005	Guru PAI

Sumber: Tata Usaha MTs Negeri 1 Penajam

B. Penyajian Data Penelitian

Penyajian data yang disajikan oleh penulis membahas mengenai persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran rumpun PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam.

Data yang penulis sajikan pada tahap ini adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan penelitian di lapangan. Bentuk penyajian data berikut ini akan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat oleh penulis agar mempermudah ketika menyajikan data dan menganalisisnya.

1. Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Pada Mata Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menjelaskan konsep Merdeka Belajar yang diusungnya. "Merdeka belajar adalah kemerdekaan berpikir dan kemandirian. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada di guru dulu. Tanpa terjadi di guru, tidak mungkin bisa terjadi di murid.

Adapun persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi ini akan tergantung tidak hanya pada rangsangan fisik tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi diri seseorang. Jadi pandangan yang dimaksud disini adalah pandangan guru pendidikan agama Islam tentang konsep merdeka belajar.

Setiap kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah, tidak semua yang langsung diterima oleh akal maupun pikiran masyarakat. Termasuk penerapan merdeka belajar yang saat ini menjadi trobosan baru pemerintah dalam dunia pendidikan. Setiap kebijakan memiliki persepsi ataupun

pandangan yang berbeda beda dari berbagai kalangan, salah satunya dari para guru disekolah yang telah memberlakukan kebijakan tersebut.

Mengenai merdeka belajar, kebijakan merdeka belajar dikatakan baik apabila pemerintah menyediakan pelatihan bagi para guru, seperti yang disampaikan oleh ibu Yumizar selaku waka kurikulum di MTs Negeri 1

Penajam:

Jadi kebijakan merdeka belajar ini bagus, cuman untuk madrasah belum ada pelatihan yang klop banget sehingga dari kami harus belajar sendiri lah atau otodidak. Kemudian ada beberapa pelatihan di Balikpapan tapi belum terlalu detail kami mengetahui tentang kurikulum merdeka, cuman sekilas kami perhatikan itu bagus.⁸²

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Nurdiana selaku guru Mata

Pelajaran Al-Qur'an Hadist:

Persepsi saya masalah konsep merdeka belajar itu bagus, akhirnya anak dan guru tidak berfokus pada nilai ya, tapi bagaimana cara mereka punya budaya belajar, punya pengalaman belajar yang menarik. sehingga itu yang diharapkan anak ini mempunyai skill bukan hanya sekedar kognitif, bukan hanya sekedar pengetahuan tapi skill. Jadi menurut saya bagus sih cuman perlu dikembangkan, kita sebagai guru juga harus terus belajar dan belajar.⁸³

Dalam penerapan merdeka belajar, keterampilan guru sangatlah dibutuhkan, mengingat peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan media pembelajaran yang menarik bagi para siswa yang nantinya mereka akan mencari secara individu ataupun kelompok tentang materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ibu Nurhamidah sebagai berikut:

⁸² Wawancara dengan Ibu Yumizar pada tanggal 06 Juni 2023, pukul 13.36 Wita.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 07 Juni 2023, pukul 12.08 Wita.

Untuk kurikulum merdeka ini kan banyak mengandalkan keterampilan, jadi kita hanya menjelaskan hal ini nanti mereka mencari konsep-konsep gitu, misalnya di bidang study akidah akhlak, ada materi tentang sifat-sifat Allah, nah mereka kita perintahkan untuk mencari surah apa yang sesuai dengan materi diatas.⁸⁴

Mengenai penerapan konsep merdeka belajar, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bila dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya, tidak banyak perubahan besar terhadap pembelajaran agama di sekolah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapa Heriamo selaku guru agama sebagai berikut:

Kalau agama tidak ada perubahan besar dan itu baik, karena pelajaran agama itu sudah pasti ada praktek nya, sementara yang ada ini untuk kurikulum merdeka yang pas itu dengan pelajaran umum, misalnya ada keterampilan yang harus dimiliki anak, apakah itu bikin kue misalnya, membuat sapu lidi, yang tujuannya nanti bisa dijual dan melatih kreatifitas anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam yaitu guru sepakat bahwa kebijakan merdeka belajar itu adalah kebijakan yang baik serta dapat membawa dampak positif bagi guru dan siswa. Adapun keduanya dituntut untuk saling berkontribusi di dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menghasilkan pola pendidikan yang lebih baik. Selain itu juga, guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam menambahkan bahwa suksesnya penerapan konsep merdeka belajar ini juga didukung dengan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Nurhamidah pada tanggal 08 Juni 2023, pukul 11.06 Wita

adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait maupun organisasi guru.

Mengenai penerapan merdeka belajar kesiapan guru sangatlah penting dikarenakan guru adalah sentral utama dari keberhasilan merdeka belajar itu sendiri. Seperti yang dikatakan ibu Nurdiana selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

Bismillah siap, harus siap karena memang tuntutan perkembangan zaman dan pola pikir anak kan sekarang juga lebih hebat daripada gurunya. Kalau guru masih pake metode ceramah kan anak-anak bosan. Sedangkan anak-anak ini kan fokusnya udah beda gitu, ada yang lebih menarik daripada gurunya. Dan sekarang apalagi kita gurunya ditantang harus lebih pintar daripada mbah google.⁸⁵

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Nurdiana, Pak Heriamo selaku guru Fiqih juga mengatakan hal yang sama dalam wawancara nya sebagai berikut:

Sudah siap, karena selama ini memang kita walaupun belum ada kurikulum merdeka untuk pelajaran agama seperti itu, karena anak-anak itu kita berikan pembelajaran kemudian mereka praktekkan sendiri-sendiri ataupun berkelompok, nantinya kita tinggal menilai serta contohkan.⁸⁶

Penerapan merdeka belajar juga tidak hanya berfokus kepada kesiapan para guru, namun juga memperhatikan kondisi beberapa siswa-siswi di sekolah tersebut. Guru yang kreatif dan juga trampil akan selalu berusaha menyediakan pembelajaran yang nyaman bagi para siswanya. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Nurhamidah sebagai berikut:

Untuk kami para guru siap tidak siap harus tetap menjalankan kebijakan yang berlaku, begitupun dengan para siswa-siswi, dalam

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 07 Juni 2023, pukul 12.08 Wita.

⁸⁶ Wawancara dengan Bapa Heriamo pada tanggal 07 Juni 2023, pukul 11.29 Wita.

keterbatasan sarana penunjang seperti halnya handphone, mereka harus tetap ikut serta dalam pembelajaran bagaimana pun cara kami sebagai guru.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kesiapan para guru dalam menerapkan konsep merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam ini cukup matang, karena sejalan dengan perkembangan zaman, para guru harus siap bersaing dengan teknologi yang cenderung lebih banyak digunakan siswa dalam proses pembelajaran. Dikhawatirkan nantinya siswa akan lebih percaya terhadap kecanggihan teknologi seperti halnya *Google* dibandingkan dengan gurunya sendiri.

Mengenai penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam secara garis besarnya mengikuti kebijakan-kebijakan yang berlaku didalam merdeka belajar seperti halnya modul dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Intinya untuk penerapan konsepnya ya pastinya kita mengikuti pakem-pakem yang memang sudah di berlakukan di merdeka belajar. apalagi sekarang sudah eranya digital, kita juga tidak boleh buta dengan internet.⁸⁸

Pak Heriamo sebagai guru Fiqih juga mengutarakan hal yang sama seperti Ibu Nurdiana:

Yang awal itu kita sama mengikuti arahan seperti yang disampaikan pada saat pelatihan, namun untuk pelajaran agama khususnya kurang lebih sama dengan pembelajaran biasa dalam artian menerangkan, lalu mempraktekkan, kemudian mereka ikuti.⁸⁹

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nurhamidah pada tanggal 08 Juni 2023, pukul 12.10 Wita.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 07 Juni 2023, pukul 12.08 Wita

⁸⁹ Wawancara dengan Bapa Heriamo pada tanggal 07 Juni 2023, pukul 11.29 Wita

Dalam penerapan merdeka belajar tentunya pemahaman guru dan juga siswa harus diperhatikan mengenai merdeka belajar itu sendiri, agar nantinya penerapan merdeka belajar dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Hal diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Nurmy sebagai berikut:

Ya apalagi kita tau bahwa ada kebijakan baru seperti RPP disederhanakan dan nantinya ketika diterapkannya merdeka belajar ini dilingkungan pendidikan tidak hanya berfokus pada guru sebagai pengajar saja, namun siswa sebagai objek pembelajaran harus bisa mengembangkan kreatifitas di dunia pendidikan.⁹⁰

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Ibu Masrupah sebagai berikut:

Jadi awal-awal penerapan merdeka belajar, para siswa tidak dibebani lagi dengan berbagai macam beban seperti pemberian tugas yang terlalu berat agar mereka tidak merasa ditekan dan bebas dalam berekspresi.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam disesuaikan dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang terdapat di merdeka belajar itu sendiri. Selain itu memperhatikan pemahaman para guru dan juga siswa terhadap konsep merdeka belajar ini. Adanya pelatihan dari dinas pendidikan ataupun organisasi guru sangat membantu para guru untuk lebih memahami serta beradaptasi dengan konsep merdeka belajar.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 09.40 Wita.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 09.47 Wita.

Berbicara mengenai strategi dalam pelaksanaan merdeka belajar, para guru di MTs Negeri 1 Penajam mengatakan strategi yang digunakan tidak bisa disama ratakan terhadap siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana selaku guru Qur'an Hadist yaitu:

Intinya kan kalau pendidikan itu bisa dibilang pola tanpa pola, karena kadang di kelas ini kita menggunakan pola ini atau strategi ini berhasil, tapi belum tentu di kelas lain berhasil. Karena kemampuan belajar siswa kan berbeda beda.⁹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapa Heriamo selaku guru mata pelajaran Fiqih yaitu:

Ya untuk pelajaran agama tidak terlepas dari praktek, strategi awal kita sebagai guru mencontohkan dibarengi dengan pemberian tugas kelompok atau pribadi. Kemudian setelah itu mereka bebas mencari dan belajar mengenai materi yang diberikan tadi.⁹³

Strategi adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas demi tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Strategi para guru MTs Negeri 1 Penajam tidak terlepas dari penggunaan RPP ataupun modul, yang mana disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Seperti yang disampaikan oleh ibu Norhamidah selaku guru akidah akhlak dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau untuk strategi pasti kita sebagai guru harus punya strategi ya mas sebelum mengajar, tapi realitanya kalau sudah di dalam kelas kita liat kondisi siswa, kadang strategi awal tidak terpakai karena kurang efektif.⁹⁴

⁹² Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 07 Juni 2023, pukul 12.08 Wita.

⁹³ Wawancara dengan Bapa Heriamo pada tanggal 07 Juni 2023, pukul 11.29 Wita.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Norhamidah pada tanggal 08 Juni 2023, pukul 11.06 Wita.

Hal diatas sama dengan yang diutarakan oleh Ibu nurmy sebagai guru bahasa arab sebagai berikut:

Ya untuk strategi kita perlu menyiapkan beberapa startegi, tidak bisa kita terpaku hanya dengan satu strategi saja apalagi kita menggunakan kurikulum merdeka belajar, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar nyaman tanpa ada tekanan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa strategi yang dipersiapkan dalam pelaksanaan merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam menyesuaikan dengan keadaan serta kemampuan para peserta didik di kelas. Karena perlu diketahui bahwa kemampuan dan juga cara belajar anak di kelas itu berbeda-beda, sehingga mengharuskan guru memiliki strategi lebih agar proses pembelajaran di kelas tidaklah monoton serta tidak membatasi anak dalam belajar mandiri ataupun kelompok.

Mengenai peran guru sebagai penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sangatlah penting. Karena guru penggerak juga menjadi teladan dan agen perubahan pendidikan untuk menciptakan profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana dalam wawancara sebagai berikut:

Sangat penting, karena guru itu digugu dan ditiru kalau seandainya guru itu tidak bisa menjadi *role model* akhirnya nantinya dia dapat contoh dari orang lain, bisa jadi itu malah kurang baik.⁹⁶

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Ibu Masrupah sebagai berikut:

Peran guru penggerak di dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini sangat penting ya, karena guru diberikan kesempatan untuk belajar bersama serta bertukar pengalaman. Jadi untuk

⁹⁵ Wawancara dengan ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 09.40 Wita.

⁹⁶ Wawancara dengan ibu Nurdiana paada tanggal 07 Juni 2023, pukul 12.15 Wita.

penerapan kurikulum merdeka di masing-masing sekolah bisa lebih maksimal.⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut. Guru penggerak dapat diartikan juga sebagai guru yang berfungsi memberikan teladan serta pengalaman mengajar kepada rekan guru yang lain untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Di dalam pembelajaran khususnya yang menggunakan kurikulum merdeka belajar, guru diminta kreatif dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Biasanya setiap materi itu saya pilah-pilah dulu, kalau seandainya dia bisa pakai metode diskusi, tapi diskusinya bukan pembagian kelompok lalu kalian diskusi tidak, biasanya saya pembagian kelompok itu nanti saya gabungkan dengan model pembelajaran yang lain contohnya metode koperatif, diskusi tetapi nanti pakai model pembelajaran jigsaw.⁹⁸

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan dari bapak Heriamo sebagai berikut:

Jelas kami selalu meningkatkan kreatifitas kami sebagai guru, apalagi merdeka belajar ini mekedepankan kenyamanan siswa dalam belajar. Metode yang kami gunakan tidak membuat siswa merasa tertekan dalam belajar.⁹⁹

Esensi dari merdeka belajar yaitu memberikan kebebasan peserta didik dalam berfikir baik itu individu ataupun kelompok, peran guru

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 09.47 Wita.

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.35 Wita.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.15 Wita.

sangatlah dibutuhkan, kreatifitas serta kesabaran menjadi modal bagi para guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurmy sebagai berikut:

Jelas, baik menggunakan kurikulum k13 ataupun merdeka belajar kami selalu berusaha kreatif dalam mengajar, kreatif disini bersifat mendidik bukan malah menekan mereka.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diketahui bahwa para guru di MTs Negeri 1 Penajam menerapkan dan berusaha meningkatkan kreatifitas nya dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Baik dengan metode ataupun dengan aplikasi pembelajaran lainnya.

Didalam penerapan kurikulum merdeka belajar, setiap orang yang terlibat didalamnya berhak berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran, seperti yang diutarakan oleh Ibu Masrupah sebagai berikut:

Jelas, karna bukan hanya guru saja yang terlibat disini, tetapi murid juga. jadi semua berhak memberikan yang terbaik disekolah ini termasuk dalam menerapkan merdeka belajar. Jangan sampai gurunya saja yang merdeka tetapi muridnya tidak atau bahkan sebaliknya.¹⁰¹

Hal diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Norhamidah sebagai berikut:

Ya kami sebagai guru, walaupun pelatihan mengenai merdeka belajar ini belum maksimal namun kami selalu berusaha untuk tetap berinovasi seperti sebelum-sebelumnya, bukan soal tuntutan tapi karna kewajiban kami juga.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 09.45 Wita.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 10.25 Wita.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Norhamidah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 10.00 Wita.

Keterlibatan peserta didik adalah kunci utama keberhasilan pembelajaran di kelas, semangat serta inovasi mereka yang menentukan kualitas pembelajaran di kelas, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Mereka peserta didik harus kita rangsang agar rasa ingin tahunya timbul, yang nantinya mereka akan lebih bersemangat dan berinovasi dalam belajar, tidak hanya di beri tugas lalu selesai, namun dapat memberikan pengalaman bagi teman-teman yang lain.¹⁰³

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapa Heriamo selaku guru Fikih sebagai berikut:

Para guru-guru sudah mempelajari mengenai merdeka belajar ini, jelas mereka bagaimana menghadapi anaak-anak, membuat anak betah dengan kita di kelas itu yang akan membuat mereka semangat dalam belajar.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa setiap orang yang terlibat di dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 penajam memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran. Tidak hanya guru yang ditekankan untuk berinovasi dalam pembelajaran, namun siswa pun seperti itu. Namun tidak sampai membuat mereka merasa tertekan, membiarkan mereka belajar dengan cara mereka sendiri.

Mengenai pembelajaran di kelas, para guru di MTs Negeri 1 Penajam memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri agar memperoleh berbagai macam informasi guna mendukung proses

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.29 Wita.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.01 Wita.

pembelajaran di sekolah, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Pasti, biasanya kan kita ada sebelum materi misal besok materinya tentang sabar dan optimis, biasanya malamnya itu memberi tahu anak-anak besok pelajarannya sabar dan optimis ya, coba silahkan kalian cari perilaku contoh-contoh sabar yang ada di youtub, atau gak cerita-cerita tentang tentang kesabaran para tokoh siapa, atau nabi. Nanti mereka masuk kelas tidak dengan otak kosong.¹⁰⁵

Hal di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Heriamo selaku guru mata pelajaran Fikih sebagai berikut:

Kalau agama sudah pasti, kita berikan materi ini lantas mereka kita suruh mencari atau mempraktekkan apalagi saya mata pelajaran fikih identik dengan praktek. Itu semua melatih kemandirian mereka.¹⁰⁶

Tertekan dalam belajar seperti pemberian tugas yang berlebihan. Anak-anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, biarkan mereka belajar dengan cara masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa para guru telah memberikan kesempatan belajar secara mandiri bagi para siswa dengan cara mengarahkan mereka untuk mencari materi yang akan dibahas besok di kelas, dengan begitu siswa akan masuk kelas dengan keadaan membawa bekal mengenai pembelajaran yang akan dibahas.

Dengan berlakunya kurikulum merdeka ini, menjadikan siswa bebas dalam belajar baik itu secara pribadi ataupun kelompok yang nantinya akan melatih kemandirian mereka dalam memecahkan masalah. Seperti yang

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.25 Wita.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.38 Wita.

disampaikan oleh Ibu Nurmy selaku guru mata pelajaran bahasa araab sebagai berikut:

Jelas, yang namanya merdeka ya bebas yang berarti tidak merasa dan kemampuan mereka masing-masing, kita sebagai guru pun harus cerdas.¹⁰⁷

Sejalan yang disampaikan oleh Ibu Masrupah selaku guru mata pelajaran SKI sebagai berikut:

kita sebagai fasilitator sudah pasti menyediakan pembelajaran yang menarik untuk mereka. Memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri agar nantinya bisa memecahkan masalah dengan sendirinya.¹⁰⁸

Peran guru tidak terlepas dari keberhasilan pembelajaran di kelas, termasuk memberikan kesempatan belajar secara mandiri termasuk bagian dari rancangan pembelajaran kurikulum merdeka. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Ya jelas, kami memiliki rancangan pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik. Salah satu contohnya yaitu ketika kita memberikan suatu studi kasus, siswa kami bimbing untuk mencoba memecahkan masalah secara mandiri.¹⁰⁹

Hal serupa juga diutarakan oleh Pak Heriamo mengenai pemberian kesempatan siswa untuk belajar mandiri, sebagai berikut:

Pasti kita memberi kesempatan siswa untuk mandiri, apalagi di kurikulum merdeka ini kan siswa yang harus lebih aktif. jadi ya guru istilahnya hanya jadi pendukung di belakang layar aja. Tapi harus tetap memfasilitasi agar proses pembelajaran berjalan lancar.¹¹⁰

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 10.01. Wita.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 11.32 Wita.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.30 Wita.

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.40 Wita.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa para guru di MTs Negeri 1 Penajam memberikan kesempatan para siswa untuk belajar secara mandiri dalam memperoleh berbagai informasi seputar pembelajaran di kelas.

Setiap unit pendidikan di MTs Negeri 1 Penajam berhak mengalaborasikan setiap faktor yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Sesuai yang disampaikan oleh Ibu Nurhamidah sebagai berikut:

Ya jelas, semua faktor yang mendukung dalam pembelajaran kami uraikan sesuai keperluan di dalam kelas baik itu dari segi siswa ataupun sarana prasarana.¹¹¹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Heriamo selaku guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

Kami sebagai guru tentunya menggabungkan serta memadukan setiap unsur yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran di kelas. Itu semua bagian dari rancangan para guru sebelum mengajar.¹¹²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa setiap unit pendidikan khususnya di MTs Negeri 1 Penajam mengalaborasikan setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas. Setiap faktor yang menunjang pembelajaran satu sama lain saling melengkapi, seperti yang disampaikan oleh Ibu Masrupah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mendukung pembelajaran itu banyak hal, mulai dari peran guru serta siswa, sarana dan prasarana juga, itu semua saling melengkapi dan kami berusaha memadukan itu semua untuk kelancaran pembelajaran kami di kelas.¹¹³

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurmy sebagai berikut:

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Norhamidah pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 11.50 Wita.

¹¹² Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.23 Wita.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 10.45 Wita.

Sangat berhak sekali, memang dari awal sudah ada perencanaan mengenai itu semua dan alhamdulillah itu semua sangat membantu kami dalam proses pembelajaran.¹¹⁴

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa setiap unit pendidikan khususnya di MTs Negeri 1 Penajam berhak mengalaborasikan setiap faktor yang akan mendukung pembelajaran di kelas. Faktor pendukung itulah yang menjadi keberhasilan pembelajaran di setiap kelas.

Mengenai keberagaman, setiap sekolah memiliki keberagaman masing-masing baik itu dari warga sekolah ataupun dari sistem pendidikan di sekolah tersebut. Dengan adanya keberagaman itu menjadikan sekolah tambah menarik seperti yang disampaikan oleh Ibu Norhamidah sebagai berikut:

Jelas, setiap sekolah pasti memiliki keberagaman tersendiri, begitupun sekolah kami, keberagaman itu yang membuat kami bersatu dan tetap utuh. Keberagaman itu yang akan kami jaga sebagai penghargaan kami akan itu semua.¹¹⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurmy sebagai berikut: untuk soal sistem pendidikan, di sekolah kami khususnya tentunya sering berganti kurikulum, dari K 13 menjadi kurikulum merdeka belajar, itu bagi kami tetap 1 tujuan yang nantinya akan mencerdaskan siswa. Apapun keberagamannya harus tetap kita terima.¹¹⁶

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 10.31 Wita.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Norhamidah pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 11.42 Wita.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni, pukul 12.01 Wita.

Dengan adanya penghargaan keberagaman di setiap sekolah dapat menanamkan rasa peduli dan menghargai pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Heriamo sebagai berikut:

Ya jika siswa berada di lingkungan sekolah yang menghargai keberagaman, siswa dapat dengan bangga mempertahankan dan menghormati warisan budaya mereka sendiri, sambil juga menghargai kebudayaan orang lain.¹¹⁷

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Masrupah sebagai berikut:

Penghargaan keberagaman yang dapat kami lakukan ya dengan menanamkan sikap toleransi kepada anak didik kami agar nantinya bisa saling menghormati setiap perbedaan diantara mereka.¹¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa penghargaan keberagaman yang ada di MTs Negeri 1 Penajam menjadi hal yang sangat dijaga serta harus ditanamkan kepada peserta didik, agar nantinya peserta didik dapat saling menghargai keberagaman yang ada di lingkungan sekolah mereka.

Dalam penerapan merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam, partisipasi para peserta didik sangatlah diperlukan. Beragam bentuk partisipasi yang mereka tunjukkan didalam pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Ya namanya anak-anak itu berbeda-beda, ada yang tanggap ada juga yang lambat respon, namun kebanyakan mereka cepat tanggap ketika di beri tugas, itu salah satu partisipasi yang mereka lakukan dalam pembelajaran.¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12. 14 Wita.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni, pukul 10 35 Wita.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.43 Wita.

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan Bapak Heriamo selaku guru mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

Untuk pelajaran agama khususnya, anak-anak ini lebih semangat ketika praktek dibanding penyampaian materi atau teori, karena anak yang pintar praktek in syaa Allah teori bisa, namun anak yang pintar teori belum tentu praktek bisa. Itu salah satu partisipasi mereka.¹²⁰

Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan minat maupun kelebihan yang mereka miliki. Partisipasi yang mereka lakukan tentu saja akan meningkatkan kemampuan serta tingkat intelektualitas mereka. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Masrupah sebagai berikut:

Yang namanya merdeka berarti kan kebebasan dalam belajar, mereka bebas memilih pembelajaran sesuai minat mereka, jika sudah sesuai dengan minatnya maka mereka akan nyaman dalam belajarnya nanti.¹²¹

Hal di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurmy sebagai berikut:

Mereka belajar dengan baik dan juga semangat sudah jadi bagian dari partisipasi yang mereka berikan dalam pembelajaran merdeka belajar ini.¹²²

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa pada penerapan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam ditunjukkan dengan beragam kegiatan siswa, seperti merespon dengan tanggap tugas yang diberikan oleh guru, dapat dengan cepat mempraktekkan

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.43 Wita.

¹²¹ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 10.23 Wita.

¹²² Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 12.26 Wita.

apa yang disampaikan guru, dan belajar sesuai minat mereka masing-masing itu semua bagian dari partisipasi para peserta didik di MTs Negeri 1 Penajam.

Pembelajaran yang menggunakan merdeka belajar dapat dikatakan efektif apabila telah berjalan lama, karena kita ketahui pemerintah kita sering mengganti kebijakan baru. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Sejauh ini sih efektif, cuman kalau kita mau bilang efektif itu kan kita melihatnya tidak setahun dua tahun, cuman kadang pemerintah kita ini kan baru *sytel* dengan kurikulum 13 berubah lagi jadi merdeka, jadi ya sebenarnya kalo kita mau melihat efektif kita liat beberapa tahun kedepan.¹²³

Hal di atas selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Norhamidah sebagai berikut:

Untuk sekarang alhamdulillah efektif diterapkan di kelas 7, kita masih melihat beberapa tahun mendatang agar nantinya bisa diterapkan di kelas selanjutnya.¹²⁴

Pembelajaran di MTs Negeri 1 Penajam dikatakan efektif tidak hanya menggunakan merdeka belajar, namun kurikulum-kurikulum sebelumnya tetap efektif karena kualitas pembelajaran yang diberikan para guru selalu konsisten. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Heriamo selaku guru mata pelajaran fiqih sebagai berikut:

Alhamdulillah efektif sebelum-sebelum merdeka belajar ini juga efektif, apapun kurikulumnya kita harus selalu memberikan yang terbaik kepada anak didik kita, walau ada beberapa hambatan kita harus tetap konsisten.¹²⁵

¹²³ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.19 Wita.

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Norhamidah pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 11.21 Wita.

¹²⁵ Wawancara dengan bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.40 Wita.

Hal diatas selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Masrupah sebagai berikut:

Untuk sekarang bisa dibilang efektif ya, kita menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang juga. Semoga kedepannya bisa lebih baik itu saja.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam berjalan efektif, namun perlu dilihat beberapa tahun kedepan lagi mengingat kebijakan ini baru di berlakukan di kelas 7 saja.

Di setiap sekolah tentu memiliki ketertinggalan anak didik, ketertinggalan ini bisa datang dari siswa itu sendiri dan bisa juga dari masalah yang mereka hadapi. Tentunya para guru melakukan tindakan agar nantinya siswa yang tertinggal akan tetap mengikuti pembelajaran seperti biasa. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Ada, biasanya kita setiap hari ada laporan kemudian ada guru piket yang mendata siapa yang tidak hadir, nah dari situ kita lihat dulu karena yang pertama kita lihat nilai kehadiran. Nanti dari situ kita tanya kenapa anak ini sering tidak hadir, kita lakukan *home visit* dulu, dari guru piket lalu ke wali kelas untuk mengurus para siswa yang tidak hadir ini.¹²⁶

Hal di atas selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Heriamo sebagai berikut:

Pasti ada, karena kemampuan anak kan berbeda-beda, ada yang cepat tanggap ada yang kurang, apabila kita minta mempraktekan dia belum bisa maka kita beri dia kesempatan untuk mengulang, kita beri dia perhatian khusus. Itu tindakan yang kita lakukan.¹²⁷

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 01.12 Wita.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12. 12 Wita.

Ketertinggalan pada masa *covid* menjadi alasan kurikulum merdeka ini dibentuk, yang mendesain *Student center* agar mereka bebas dalam berkreasi serta belajar tanpa tekanan apapun. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Masrupah sebagai berikut:

Ya dengan adanya kurikulum merdeka ini untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran pada saat *covid* semalam, maka dari itu didesain sebagai student center yang artinya siswa berperan penting dikelas.¹²⁸

Hal diatas dikuatkan oleh pernyataan Ibu Nurmy sebagai berikut:

Dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat menunjukkan bakat mereka masing-masing tanpa adanya tekanan dalam bentuk pemberian tugas yang berlebihan, yang takutnya nanti menambah ketertinggalan pada masa *covid*.¹²⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa adanya ketertinggalan anak didik di MTs Negeri 1 Penajam yang pada dasarnya karena setiap anak-anak berbeda beda perilakunya, ada yang cepat tanggap dan ada juga yang lambat. Dengan adanya merdeka belajar ini diharapkan mampu memperbaiki ketertinggalan pada masa *covid-19* yang didesain sebagai student center.

Berbicara mengenai kerangka kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam, beberapa point yang disederhanakan seperti halnya RPP hanya kalimatnya saja yang sederhana, namun lampirannya lebih banyak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurdiana selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist sebagai berikut:

¹²⁸ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 10.43 Wita.

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 09.52 Wita.

Kalau masalah RPP yang disederhanakan ya memang bentuknya saja yang disederhanakan tapi lampirannya tambah banyak, kemudian penilaiannya juga dari beberapa aspek. Jadi mengenai kerangka kurikulum merdeka ini ya siap tidak siap kita harus siap.¹³⁰

Hal diatas selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Heriamo sebagai berikut:

Ya kalau dibandingkan dengan RPP, modul ini lebih panjang lebih banyak rinciannya haru membuat ini lagi, tapi kalo yang sebelum-sebelumnya kan RPP saja tidak ada tambahan-tambahannya lagi.¹³¹

Kerangka kurikulum menjadikan para guru di MTs Negeri 1 Penajam dapat dengan mudah mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. Seperti halnya profil pelajar Pancasila yang kedudukannya dikendalikan oleh para guru seperti halnya kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Norhamidah sebagai berikut:

Bagi kami para guru harus dapat bisa mengelola kurikulum sesuai dengan arahan pemerintah, yang nantinya akan memudahkan kami dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang diinginkan.¹³²

Hal diatas selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Nurmy selaku guru mata pelajaran bahasa arab sebagai berikut:

Menurut kami kerangka kurikulum di sekolah kami telah mengikuti kebijakan dari pemerintah, seperti penggunaan perangkat ajar semacam modul dan lainnya.¹³³

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12.49 Wita.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 11. 35 Wita.

¹³² Wawancara dengan Ibu Norhamidah pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 11. 23 Wita.

¹³³ Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 09.53 Wita.

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa kerangka kurikulum di MTs Negeri 1 Penajam telah mengikuti kebijakan dari pemerintah, seperti penggunaan modul. Kerangka kurikulum yang diikuti para guru nantinya akan memudahkan dalam proses pembelajaran agar tercapainya capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pemerintah.

Penilaian di dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat ukur guna mengetahui sampai mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Adapun proses evaluasi yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam sebagaimana penjelasan yang diutarakan oleh Ibu Nurdiana sebagai berikut:

Proses evaluasi kalau yang formalnya berarti ada ujian-ujian ya, ujian-ujian yang sudah terstruktur dan terjadwal, tapi kalau seandainya evaluasi-evaluasi pembelajaran sebenarnya bisa saya sampaikan di setiap pertemuan biasa saya ada pre test untuk mengukur kemampuan, mengukur tingkat pemahamannya sampai mana nah itu saya butuh.¹³⁴

Ditambahkan kembali oleh Bapak Heriamo mengenai proses evaluasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

Dalam pelajaran saya, setelah anak-anak kita minta untuk praktek dan mereka bisa, maka kita buat mereka dalam kelompok yang nantinya akan maju kedepan untuk mewakili kelompok mereka masing-masing untuk menyimpulkan mengenai materi yang dibahas, disitulah proses evaluasi yang saya lakukan.¹³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya dalam proses evaluasi para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam beberapa menggunakan ujian-ujian tertulis. Proses

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Nurdiana pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 12. 22 Wita.

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Heriamo pada tanggal 7 Juni 2023, pukul 11.49 Wita.

evaluasi juga dilakukan secara lisan (untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami serta menghafal materi) dan yang terakhir secara sikap (praktek ataupun tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam tidak berbeda jauh dengan kurikulum-kurikulum sebelum merdeka belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Masrupah sebagai berikut:

Untuk standar KKM tidak banyak perubahan tetap diangka 75, bagaimana pun hasil evaluasi mereka saya tetap berikan nilai 75, karena untuk pendidikan agama Islam ini tidak boleh dibawah nilai 75.¹³⁶

Penjelasan yang sama juga diutarakan oleh Ibu Norhamidah mengenai KKM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Kalau KKM untuk semua peserta didik khususnya mata pelajaran Agama Islam tetap sama, namun saja jumlah kehadiran dan nilai tugas akan menjadi tambahan nilai KKM mereka.¹³⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa standar KKM pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam tidak banyak perubahan dari kurikulum sebelumnya. Adapun jumlah kehadiran dan nilai tugas yang didapat peserta didik akan menjadi tambahan pada standar KKM mereka.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara.

a. Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023, pukul 09.59 Wita.

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Norhamidah pada tanggal 8 Juni 2023, pukul 11.12 Wita.

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi setiap guru di sekolah dalam menggunakan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara. Karena apabila sarana dan prasarana tersedia dengan baik maka persepsi yang keluar pun akan baik dan akan mempengaruhi kinerja dari para guru di sekolah. Sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Nurmy selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab:

Yang berhubungan dengan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran seperti buku dan alat peraga alhamdulillah kami ada, untuk internet kami ada namun masih terbatas untuk digunakan tapi tidak mengapa alhamdulillah kami masih bisa melaksanakan kurikulum dengan sarana prasarana yang ada saja.¹³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara yaitu tersedianya sarana dan prasarana penunjang di sekolah.

b. Adanya Pelatihan yang diikuti Guru

Dari hasil wawancara, pelatihan yang diikuti guru mempengaruhi persepsinya yang mana menunjukkan bahwasanya jika seorang guru sudah mengikuti pelatihan maka akan semakin baik persepsinya. Kualitas maupun kuantitas pelatihan yang diikuti oleh guru

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Nurmy pada tanggal 6 Juni 2023 pukul 13.38 Wita

juga akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam menciptakan kerangka persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar ini. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yumizar selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

Seiring berjalannya waktu kemudian dengan adanya sedikit pelatihan-pelatihan yang kami ikuti, sambil kami lihat baik di youtube dan juga internet, melihat ke sekolah-sekolah penggerak. Alhamdulillah kami bisa melaksanakan dengan baik, menurut kami.¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara yaitu adanya pelatihan yang diikuti para guru.

c. Jumlah Jam Terbang Guru Sebagai Pendidik

Dari hasil wawancara, jumlah jam terbang guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam hal membangun persepsi mereka tentang kurikulum Merdeka, semakin besar jumlah jam terbang guru sebagai pendidik maka akan memberikan pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Masrupah sebagai berikut:

Untuk kurikulum merdeka ini guru wajib memenuhi ketentuan 24 jam pertemuan, tapi kan sekarang ada beberapa pelajaran yang dikurangi jam pertemuannya otomatis tidak sampai 24 jam perminggu, nah agar tetap memenuhi 24 jam jadi

¹³⁹ Wawancara dengan Ibu Yumizar pada tanggal 6 Juni 2023, pukul 13.36 Wita.

guru yang kurang jam pelajarannya diberi tugas sebagai koordinator projek.¹⁴⁰

d. Tunjangan yang Diperoleh Guru

Dari hasil wawancara, tunjangan yang didapatkan oleh para guru di MTs Negeri 1 Penajam menjadi hal terpenting yang dapat mempengaruhi persepsinya mengenai kurikulum merdeka Belajar, semakin besar tunjangan yang didapatkan maka semakin baik persepsi yang keluar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Norhamidah sebagai berikut:

Alhamdulillah untuk tunjangan kami tetap dapat seperti kurikulum sebelum-sebelumnya, mengingat jam mengajar kami juga sama yaitu 24 jam selama seminggu¹⁴¹

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi guru mengenai penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah
- 2) Adanya Pelatihan yang diikuti Guru
- 3) Jumlah Jam Terbang Guru Sebagai Pendidik
- 4) Tunjangan yang Diperoleh Guru

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Masrupah pada tanggal 10 Juni 2023 Pukul 09.50 Wita.

¹⁴¹ Wawancara dengan Ibu Norhamidah pada tanggal 08 Juni 2023, pukul 11.06 Wita

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang sudah terkumpul, berikut ini penulis akan menjabarkan analisis data sesuai dengan temuan data dari hasil penelitian yang menjadi fokus penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan ialah sebagai berikut:

1. Persepsi Guru Tentang Penerapan Konsep Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara

Persepsi guru tentang konsep merdeka belajar, yang dicetuskan Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutan pidato di hari guru Nasional 25 November Tahun 2019. Pada masa awal pengangkatan jabatannya, beliau sudah memberikan kebijakan baru tentang sistem pendidikan di Indonesia, dan lainnya. Seperti yang diketahui, persepsi merupakan sikap dalam menerima sumber informasi yang diperoleh, lalu menimbulkan pandangan atau pengertian menjadi respon indrawi dari pesan yang diterima tersebut.¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam mengatakan bahwa kebijakan kurikulum merdeka ini merupakan suatu hal yang dianggap baik karena dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang berbeda, serta guru dan siswa tidak hanya berfokus pada nilai saja, yang nantinya mereka memiliki budaya belajar dan pengalaman yang menarik. Selain itu juga dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat mengurangi beban guru

¹⁴² Gege Agus S, *Integrasi Pendidikan.*, (Bandung: nilacakra, 2019). 104

dalam kegiatan administrasi serta pengajaran di kelas. Namun di samping itu kebijakan tersebut berjalan dengan optimal dan efektif karena adanya pelatihan-pelatihan untuk menunjang pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan para guru di MTs Negeri 1 Penajam bahwa dengan pelatihan yang mereka ikuti selama ini menambah pengetahuan mereka serta menganggap merdeka belajar ini adalah kebijakan yang baik.

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan baru yang diterapkan sehingga perlu adanya pelatihan tentang kurikulum merdeka untuk menunjang pengetahuan serta wawasan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Suksesnya penerapan konsep merdeka belajar didukung dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas terkait atau organisasi guru.

Hal ini sesuai dengan teori konsep dasar pelatihan yang perlu diketahui oleh guru tentang tujuan pelatihan. Menurut Moekijat tujuan diadakannya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan organisasi pemerintah antara lain:

- 1) Mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- 2) Mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan secara rasional.¹⁴³
- 3) Mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan juga dengan atasan.

¹⁴³ Moekijat, *Motivasi dan Pengembangan Management*, (Bandung, Alumni, 1992). 2

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam mengatakan baik. Hal ini dilihat dari interaksi para guru dan juga siswa yang akhirnya tidak berfokus pada nilai saja, namun cara mereka memiliki budaya dan juga pengalaman belajar yang menarik di dalam kelas.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa kesiapan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menerapkan konsep merdeka belajar sangatlah siap. Hal ini sudah menjadi tuntutan perkembangan zaman dan juga pola pikir anak yang sekarang semakin meningkat. Para guru harus siap bersaing dengan teknologi, karena era *digital* ini para siswa lebih banyak mencari lewat internet dibanding bertanya kepada gurunya. Perkembangan zaman ini lah yang memaksa para guru untuk menguasai teknologi demi berjalannya proses pembelajaran yang mekedepankan penggunaan IT di dalam kelas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ermaya yang mengatakan bahwa setiap warga Negara membutuhkan pembekalan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan yang berlandaskan pada moral dan etika kehidupan. Etika kehidupan bagi bangsa Indonesia adalah nilai-nilai dasar spritual Pancasila, agama, dan perjuangan bangsa.¹⁴⁴

¹⁴⁴ Ermaya Suradinata, *Pendidikan Kewarganegaraan dan Demokrasi Kebangsaan*, (Sumedang, Alqaprint Jatinangor, 2015),. 41.

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwasanya kesiapan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menerapkan konsep merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam sangatlah siap atas dasar tuntutan zaman yang perlu diimbangi agar tidak adanya ketertinggalan dalam penguasaan teknologi pembelajaran.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam mengikuti berdasarkan kebijakan-kebijakan yang diberlakukan pemerintah didalam kurikulum merdeka belajar ini. Kebijakan itu seperti halnya RPP yang disederhanakan serta penggunaan teknologi internet dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan khususnya pelajaran agama kurang lebih sama dengan pembelajaran yang menggunakan kurikulum sebelum merdeka belajar, artian adanya proses menerangkan, lalu mempraktekkan kemudian mereka ikuti. Pemahaman para guru dalam penerapan merdeka belajar ini juga menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena merdeka belajar memiliki esensi bahwa sebelum murid merdeka, maka guru dahulu yang merdeka. Karena dengan pemahaman tersebut, guru dapat lebih mudah menjalankan kurikulum merdeka belajar dengan menarik, yang akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa tanpa tekanan apapun. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto yang mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan yang umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut

memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal lain.¹⁴⁵

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwasanya penerapan merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam telah berjalan mengikut kebijakan-kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah dengan memperhatikan pemahaman para guru di MTs Negeri 1 Penajam tentang kurikulum merdeka belajar itu sendiri.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu strategi, sekumpulan teknik, metode yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang pendidik atau siswa dalam melakukan upaya untuk mencapai penyesuaian tingkah laku atau sikap.¹⁴⁶

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa strategi para guru dalam pelaksanaan merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam disesuaikan dengan keadaan siswa di kelas masing-masing, karena tidak semua strategi bisa digunakan di berbagai kelas, mengingat tingkah laku dan cara belajar siswa itu berbeda-beda. Namun strategi yang digunakan khususnya pendidikan agama Islam tidak terlepas dari yang namanya praktek, para guru di MTs Negeri 1 Penajam setelah memberi penjelasan lalu mempraktekkan

¹⁴⁵ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 106.

¹⁴⁶ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), 267-268.

mengenai materi yang dibahas. Strategi yang digunakan para guru di MTs Negeri 1 Penajam tidak terlepas dari pedoman yang terdapat dalam RPP ataupun Modul pembelajaran, karena dengan RPP para guru dapat dengan mudah mencapai tujuan yang dicapai.

Hal diatas selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah yang mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴⁷

Dapat disimpulkan melalui hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa strategi yang digunakan para guru dalam pelaksanaan merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam disesuaikan dengan keadaan murid di kelas. Strategi yang digunakan tidak berbeda jauh dengan mata pelajaran umum yaitu tidak terlepas dari yang namanya praktek dan pastinya tidak membuat siswa merasa tertekan, karena esensi dari merdeka belajar adalah memberikan kebebasan siswa untuk belajar dan mencari informasi baik secara mandiri ataupun kelompok. Strategi para guru di MTs Negeri 1 Penajam juga tidak terlepas dari rancangan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya, agar hasil yang ingin dicapai sesuai dengan RPP ataupun Modul pembelajaran.

Guru penggerak adalah guru yang lebih mengutamakan siswa dibandingkan apapun bahkan kariernya sendiri. Hal tersebut berlaku pula

¹⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan; dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 214.

untuk pembelajaran yang diampunya. Oleh karena itu, “dia akan mengambil tindakan-tindakan tanpa diperintah untuk melakukan yang terbaik bagi muridnya”.¹⁴⁸

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa peran guru sebagai penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Penajam sangatlah penting. Penerapan kurikulum merdeka belajar di masing-masing sekolah dapat berjalan secara efektif karena adanya guru penggerak. Peran guru penggerak di MTs Negeri 1 Penajam mengajak serta memberikan pengalaman mengajar kepada rekan guru yang lain agar penerapan merdeka belajar sesuai dengan yang diharapkan. Guru penggerak merupakan teladan serta agen perubahan pendidikan untuk menciptakan profil pelajar pancasila. Peran guru sangatlah penting karena guru sebagai contoh dan akan ditiru oleh para siswa, apabila para guru tidak bisa menjadi *role model* maka nantinya siswa akan mengambil contoh dari orang lain yang belum tentu itu baik untuknya.

hal diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Endang Setyo Wati dan Dwi Ulfa Nurdahlia yang mengatakan bahwa guru dapat dikatakan sebagai *role model*, apabila pendidik dapat menunaikan kewajibannya dengan baik dan benar, maka ia dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Salah satu tokoh acuan bagi peserta didik dalam berperilaku adalah

¹⁴⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 25.

pendidik. Guru harus menjadi contoh yang baik, suri teladan bagi kehidupan sosial akademis siswa, baik didalam maupun diluar kelas.¹⁴⁹

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa peran guru penggerak dalam pelaksanaan merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam yaitu mengajak serta memberikan pengalaman mengajar kepada para rekan guru yang lain untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Selain itu peran guru penggerak di MTs Negeri 1 Penajam juga harus dapat menjadi *role model* bagi para siswanya, karena apabila guru tidak bisa menjadi *role model* bagi siswanya, maka siswa akan mengambil contoh kepada orang lain yang belum tentu baik untuk pendidikannya.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa para guru di MTs Negeri 1 Penajam selalu belajar kreatif dalam membawakan pembelajaran di kelas, agar pembelajaran terasa menyenangkan bagi para siswa. Kreatifitas itu ditunjukkan dengan penggunaan beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi, para guru tidak hanya berfokus kepada satu metode ini, namun menggabungkan dengan metode yang lain seperti metode koperatif. Dalam penggunaan kurikulum merdeka belajar ini, para guru di MTs Negeri 1 Penajam selalu meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar,

¹⁴⁹ Endang Setyo Wati dan Dwi Ulfa Nurdahlia, "Strategi Penggunaan Perilaku Menyimpang Peserta Didik Melalui Guru Sebagai Role Model", *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, (Malang: IKIP Budi Utomo, Vol. 24 No. 1, 39).

mengembangkan metode yang umumnya dipakai agar siswa tidak merasa bosan dalam belajarnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Addys Aldizar yang mengatakan bahwa kreatifitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.¹⁵⁰

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa para guru di MTs Negeri 1 Penajam Selalu berusaha kreatif dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. para guru menggunakan metode serta mengembangkannya untuk dipadukan dengan metode yang lain agar menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa setiap orang yang terlibat dalam di dalam penerapan merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam berhak berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran. Semua yang terlibat baik itu guru ataupun siswa bersama-sama mengembangkan

¹⁵⁰ Addys Aldizar, *Membangun Guru Kreatif*, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016), 17.

pembelajaran. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam berpegang kepada makna merdeka belajar itu sendiri, yaitu bukan hanya guru yang merdeka namun siswa pun harus merdeka. Merdeka dalam artian tidak ada tuntutan tugas yang berlebihan kepada para siswa sehingga membuat mereka tidak nyaman dalam belajar. Para guru menganggap merdeka belajar ini bukan soal tuntutan dari pemerintah, namun ini semua adalah kewajiban mereka sebagai seorang guru yang mekedapankan kepentingan anak bangsa.

Inovasi yang dilakukan para guru di MTs Negeri 1 Penajam tidak hanya berlaku di kurikulum merdeka saja, namun jauh sebelum-sebelumnya para guru telah berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Seiring berjalannya waktu, para guru memahami mengenai kurikulum merdeka yang nantinya akan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi para siswa. Di dalam pendidikan, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus di penuhi yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa dengan inovasi-inovasi yang mereka ciptakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ali Rohmad yang mengatakan bahwa dalam pendidikan, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab ganda, yaitu sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Sebaagai abdi Negara guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintah dan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebaagai abdi masyarakat guru dituntut berperan aktif mendidik

masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.¹⁵¹

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa setiap orang yang terlibat di dalam penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Penajam berhak berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran, baik itu guru ataupun siswa.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa para guru di MTs Negeri 1 Penajam memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri agar memperoleh berbagai macam informasi guna mendukung proses pembelajaran di sekolah. Sehari sebelum pembelajaran dimulai para guru memerintahkan para siswa untuk mencari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas besok. Tujuannya adalah agar siswa masuk ke dalam kelas tidak dalam keadaan otak kosong, mereka sudah ada bekal untuk pelajaran yang akan dibahas. Kemampuan anak yang berbeda-beda, para guru memiliki cara sendiri dalam mendidik, salah satunya dengan memberikan mereka kebebasan dalam belajar secara mandiri baik secara berkelompok ataupun individu. Itu semua bertujuan agar mereka dapat memecahkan masalah mereka sendiri tanpa harus merepotkan orang banyak. Dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, para guru harus memiliki metode pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumartini yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan

¹⁵¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 34.

kemampuan pemecahan masalah pada siswa, guru harus mempunyai metode pembelajaran yang tepat, salah satu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).¹⁵²

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa para guru di MTs Negeri 1 Penajam selalu memberikan kesempatan siswa belajar secara mandiri agar dapat memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Semua ini sesuai dengan esensi dari merdeka belajar yaitu memberikan kebebasan siswa dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa setiap unit pendidikan berhak untuk mengalaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Penajam. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam menguraikan setiap faktor yang mendukung pembelajaran sesuai keperluan di dalam kelas baik itu dilihat dari segi siswa ataupun sarana prasarana. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam memiliki rancangan sebelum mengajar, faktor yang menjadi pendukung telah disiapkan sebelum mengajar. Setelah itu para guru mengajar dengan faktor-faktor yang telah digabungkan agar kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif. Faktor yang mendukung

¹⁵² Sumartini, T.S, Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. Vol. 8, No. 3.

pembelajaran itu banyak hal, mulai dari peran guru dan siswa, serta dari tersediannya sarana dan prasarana pembelajaran. Segala bahan pengajaran harus disiapkan terlebih dahulu oleh guru, demi tercapainya tujuan pengajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rusman yang mengatakan untuk mencapai tujuan pengajaran, guru diwajibkan untuk menyajikan bahan pengajaran bahasa dengan sebaik-baiknya. Guru dituntut untuk mengadakan evaluasi untuk mengetahui apakah hubungan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran sudah berjalan seperti yang diharapkan. Selain itu, guru juga bertugas membimbing dan memberikan penyuluhan kepada muridnya. Bimbingan tersebut diberikan apabila murid menghadapi kesulitan belajar terutama dalam pelajaran.¹⁵³

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa setiap unit pendidikan berhak untuk mengalaborasikan setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Penajam. Semua faktor yang mendukung proses pembelajaran baik itu dari segi siswa ataupun sarana prasarana yang digunakan selama pembelajaran akan menjadi kunci keberhasilan di dalam kelas. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam merancang didalam perencanaan pembelajaran dengan menyesuaikan dengan setiap faktor yang tersedia di lingkungan sekolah.

¹⁵³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 104.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa penghargaan keberagaman yang ada di dalam sistem pendidikan di MTs Negeri 1 Penajam harus dijaga karena setiap sekolah memiliki kebraagamannya tersendiri. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam berpendapat bahwa dengan adanya keberagaman tersebut membuat mereka semakin bersatu dan tetap utuh dengan saling menghormati. Penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan, baik itu sistem pendidikan yang baru ataupun lama, para guru di MTs Negeri 1 Penajam tetap saling percaya satu dengan yang lain, dan harus tetap menjalankan kebijakan-kebijakan yang berlaku dari pemerintah. Dengan adanya keberagaman pada sistem pendidikan saat ini, dapat menambah pengalaman serta wawasan bagi para guru dan siswa. Dengan adanya penghargaan keberagaman di setiap sekolah dapat menanamkan rasa peduli dan menghargai pada siswa. Mereka dapat dengan bangga mempertahankan dan menghormati warisan budaya mereka sendiri, dan juga menghargai kebudayaan orang lain.

Penghargaan terhadap sistem pendidikan merupakan salah satu alat pendidikan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang mengatakan penghargaan adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, maksud dari penghargaan (*Reward*) ialah sebagai alat untuk mendidik supaya

anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapatkan penghargaan.¹⁵⁴

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa penghargaan keberagaman pada sistem pendidikan di MTs Negeri 1 Penajam harus dijaga serta ditanamkan kepada peserta didik, karena dengan adanya keberagaman tersebut membuat para guru dan siswa semakin bersatu serta dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam sistem pendidikan di sekolah mereka sendiri.

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris "*participation*". Istilah tersebut sudah dijadikan dalam bahasa Indonesia dengan sebutan partisipasi. Partisipasi diartikan sebagai perihal turut berperan serta dalam suatu tindakan atau mengambil bagian¹⁵⁵ Partisipasi merupakan asosiasi yang tulus dalam suatu kegiatan. Ditambahnya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, pemikiran, dukungan dan pelaksanaan kegiatan.¹⁵⁶

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa partisipasi para peserta didik sangatlah diperlukan. Partisipasi siswa-siswi pada penerapan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam dengan berbagai macam cara, dalam pembelajaran ada siswa yang cepat tanggap dalam merespon tugas yang diberikan oleh para guru, dan ada juga yang lambat

¹⁵⁴ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 182.

¹⁵⁵ B. Suyosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 293.

¹⁵⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 167.

dalam merespon tugas yang diberikan. Selain itu para siswa di MTs Negeri 1 Penajam lebih semangat ketika diadakan praktek dibanding penyampaian materi atau teori yang berlebihan. Itu semua dikarenakan dapat membuat mereka merasa bosan dalam belajar, oleh karena itu para guru menggunakan metode yang terdapat praktek didalamnya. Dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat menjadikan siswa lebih bebas dalam menentukan cara belajar yang menyenangkan untuk mereka, maka dengan sendirinya mereka akan aktif belajar serta bersemangat ikut serta berpartisipasi dalam pembelajaran.

Di dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana dan Hayati yang mengatakan partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- a) Pengetahuan/kognitif, berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan membuat translation.
- b) Kondisi situasi seperti, lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial, dan faktor-faktor sosial.
- c) Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- d) Kebutuhan, meliputi:kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri) *Avoid* (menghindari), kebutuhan individual.

- e) Sikap, meliputi: pandangan/perasaan, kesediaan beraksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.¹⁵⁷

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa bentuk partisipasi siswa-siswa dalam pendidikan Indonesia yang merata khususnya pada penerapan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Penajam ditunjukkan dengan bagaimana mereka merespon pada saat pembelajaran di kelas. Tidak semua anak didik sama, kadang kala ada yang tanggap dalam merespon dan ada pula yang lambat. Partisipasi siswa-siswa juga ditunjukkan dengan semangat mereka pada saat pembelajaran berupa praktek dibanding pemberian teori. Itu semua menunjukkan bahwasanya mereka bergerak aktif dan merasa nyaman dalam pembelajaran.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa pembelajaran yang menggunakan merdeka belajar di MT s Negeri 1 Penajam untuk sejauh ini berjalan efektif, namun perlu dilihat setahun dua tahun kemudian apakah kurikulum ini membawa perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam baru diterapkan di kelas VII dan akan diterapkan di kelas selanjutnya apabila sarana dan prasarana penunjang terpenuhi. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam berpendapat bahwa pembelajaran berjalan efektif tidak hanya pada saat

¹⁵⁷ Sudjana dan Hayati, “*Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia Dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang*”, (Semarang: Perpustakaan UNNES, 2001), 16.

merdeka belajar, namun sebelumnya yang menggunakan kurikulum K13 juga berjalan efektif. Dalam penerapan kurikulum merdeka ada beberapa hambatan, namun para guru di MTs Negeri 1 Penajam berpendapat apapun hambatannya mereka harus menjalankan peraturan dari pemerintah pusat demi berjalannya proses belajar mengajar di sekolah.

Efektifitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, keberhasilan dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah yang mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, maksudnya semakin berhasil pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan, berarti semakin tinggi tingkat efektifitasnya.¹⁵⁸

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di MTs Negeri 1 Penajam sudah berjalan efektif. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam berpendapat bahwa efektifitas ini dapat dilihat beberapa tahun kedepan mulai awal penerapannya. Kurikulum merdeka belajar ini baru diterapkan di kelas VII dan akan diterapkan di kelas VIII dan IX apabila sudah dinilai pantas sesuai sarama dan prasarana yang tersedia.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa di MTs Negeri 1 Penajam terdapat ketertinggalan anak didik dari segi menerima

¹⁵⁸ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 11.

pembelajaran di kelas. Kita ketahui bahwa setiap anak didik berbeda-beda, ada yang cepat dalam merespon pelajaran dan ada juga yang lambat dalam menerima rangsangan pembelajaran. Namun para guru di MTs Negeri 1 Penajam memiliki cara untuk mengatasi peserta didik yang lambat dalam menerima pelajaran yaitu dengan memberikan perhatian khusus dengan terus membimbing sampai siswa tersebut paham akan pelajaran yang dibahas. Ketertinggalan anak didik juga disebabkan oleh masalah yang sedang dihadapi siswa sehingga membuat mereka tidak fokus dalam belajar bahkan sampai tidak hadir ke sekolah. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam melakukan pemantauan setiap harinya dengan laporan dari guru mata pelajaran yang disampaikan kepada guru piket yang bertugas mendata siapa-siapa yang tidak hadir, dari situlah para guru kemudian mengambil tindakan untuk mencari tahu sebab anak tersebut tidak masuk sekolah. Ketertinggalan pada masa *covid* menjadi alasan kurikulum merdeka belajar ini dibentuk oleh pemerintah, yang didesain sebagai *student center* agar mereka bebas dalam berkreasi serta belajar tanpa adanya tekanan dengan pemberian tugas yang berlebihan dari para guru.

Hal diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H Udiyono yang mengatakakan bahwa kurikulum merdeka muncul sebagai akibat dari pandemi *covid 19*. Untuk bisa lebih cepat keluar dari ketertinggalan selama

pandemi *covid* dibutuhkan terobosan baru yang nantinya dapat mempercepat terwujudnya mutu pembelajaran maka lahirlah kurikulum merdeka.¹⁵⁹

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa di MTs Negeri 1 Penajam terdapat ketertinggalan anak didik dari segi menerima pembelajaran di kelas. Ketertinggalan tersebut terjadi karena peserta didik lambat dalam merespon pembelajaran di kelas. Namun menurut para guru di MTs Negeri 1 Penajam itu adalah hal yang wajar, karena setiap anak berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerima pembelajaran dan ada pula yang lambat dalam menerima pembelajaran. Namun guru memiliki cara serta metode tersendiri dalam menghadapi keadaan yang demikian, dengan cara memberikan perhatian khusus kepada setiap anak yang memiliki kekurangan dalam menerima pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan semakin giat dan cepat memahami apa yang telah disampaikan gurunya. Ketertinggalan juga berkaitan dengan pembelajaran selama pandemi *covid-19*, oleh karena itu dengan adanya kurikulum merdeka ini dapat mengejar ketertinggalan selama pandemi *covid-19*.

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa kerangka kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam seperti halnya perangkat ajar yang didalamnya terdapat RPP yang disederhanakan menjadi

¹⁵⁹ H. Udiyono, *Kurikulum Merdeka Solusi Ketertinggalan Pembelajaran Karena Covid-19*, <https://jateng.kemenag.go.id>, diakses pada 01-08-2023, pukul 20.40 Wib.

modul, para guru berpendapat mengenai RPP yang disederhanakan hanya kalimatnya saja yang sederhana namun lampirannya lebih banyak, serta penilaiannya juga. Dengan adanya kerangka kurikulum merdeka ini para guru dengan mudah untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. Didalam kerangka kurikulum merdeka belajar terdapat aspek capaian pembelajaran yang ditetapkan pemerintah, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Capaian pembelajaran sendiri memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Hal ini yang dapat dijadikan para guru sebagai pegangan ketika mengajar di kelas agar dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik.¹⁶⁰

¹⁶⁰ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, Indonesia, 2022.

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa kerangka kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam termasuk RPP yang disederhanakan demikian hanya kalimatnya saja yang sederhana namun nyatanya lampirannya lebih banyak dibanding sebelumnya. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam berpendapat mengenai kerangka kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah salah satunya adanya capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik. Hal demikian mengharuskan guru memiliki strategi dan rancangan sebelum pembelajaran dimulai, agar capaian pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Penilaian merupakan pengumpulan informasi secara menyeluruh yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui kemampuan ataupun keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran dengan menilai kinerja peserta didik baik secara individu maupun berkelompok.¹⁶¹

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.¹⁶²

Dari penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya yang diperoleh pada hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa evaluasi

¹⁶¹ Noor Hafidhoh dan Muhammad Rizal Rifa'i, "Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Di MI," *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 1, 2021, 12.

¹⁶² L. Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2019, 922.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam yang dilakukan para guru formalnya menggunakan ujian-ujian tertulis, ujian tersebut sudah terstruktur dan juga terjadwal. Para guru di MTs Negeri 1 Penajam juga melakukan evaluasi disetiap pertemuan di kelas, seperti pra test untuk mengukur kemampuan serta tingkat pemahaman para peserta didik. Para guru juga menggunakan kegiatan praktek sebagai bentuk evaluasi pembelajaran. Dalam proses evaluasi nilai adalah hal yang paling utama, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di MTs Negeri 1 Penajam tidak berbeda jauh dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berada di angka 75, untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam para guru di MTs Negeri 1 Penajam memberikan nilai 75, dan tidak boleh dibawah angka 75. Dalam proses evaluasi hal yang menjadi perhatian khusus yaitu penilaian pengetahuan dan sikap. Penilaian pengetahuan berupa ujian-ujian tertulis, sedangkan penilaian sikap berupa praktek-praktek yang dilakukan peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ina Magdalena, Prismawinda Avida, Dwi Astuti, Adinda Sifa Nurcahyani bahwasanya bentuk evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup 3 aspek yaitu penilaian pengetahuan (*kognitif*) berupa soal tertulis, penilaian sikap (*afektif*) dengan cara memperhatikan serta menguji kemampuan sikap peserta didik dan penilaian keterampilan (*psikomotorik*) penilaian keterampilan ini

meliputi keterampilan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta.¹⁶³

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan bahwa evaluasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam sudah terlaksana dengan baik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik di dalam kelas dan juga sebagai bahan untuk menyempurnakan perencanaan pembelajaran selanjutnya. Evaluasi yang dilakukan masing-masing guru berbeda-beda, sebagian mengadakan pra test sebelum pembelajaran dimulai, sebagian ada yang menggunakan kegiatan praktek sebagai bentuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dibahas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Guru Tentang Penerapan Konsep Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara.

Persepsi berasal dari bahasa Inggris "*perception*" yang berarti tanggapan. Tanggapan merupakan gambaran dari pengamatan yang tinggal dalam kesadaran seseorang setelah proses pengamatan.¹⁶⁴ Penulis menyimpulkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam sebagai berikut:

¹⁶³ Ina Magdalena et al., "Analisis Pengelolaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SDN Pinang 03 Kota Tangerang," *Jurnal EDISI*, Vol. 2, No. 3, 2020, 345–348.

¹⁶⁴ Agus Sujianto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 1986), 31.

a. Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Berdasarkan penyajian data bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi setiap guru di sekolah dalam menggunakan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara. Semakin baik sarana prasarana di sekolah maka semakin baik pula persepsi yang dikeluarkan para guru serta akan mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan saat penelitian para guru mengatakan sarana dan prasarana seperti buku dan alat peraga tersedia, dengan begitu kinerja guru akan semakin baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suci Rahmiga juga menyatakan bahwa fasilitas dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas dan prasarana yang memadai.¹⁶⁵

b. Adanya Pelatihan yang Diikuti Guru

Berdasarkan penyajian data bahwa pelatihan yang diikuti oleh guru mempengaruhi persepsinya yang mana menunjukkan bahwasanya jika seorang guru sudah mengikuti pelatihan maka akan semakin baik persepsinya. kualitas maupun kuantitas pelatihan yang diikuti oleh guru

¹⁶⁵ Suci Rahmiga, "Kurangannya Sarana dan prasarana Belajar di Sekolah", *Jurusan Teknologi Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 2.

maka akan memberikan pengaruh dalam menciptakan persepsi guru tentang kurikulum merdeka belajar ini. Pelatihan yang telah diikuti guru serta informasi-informasi dari youtub dan juga internet menambah pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka belajar sehingga persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar pun baik.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ernita menyebutkan bahwa pelatihan yang perlu diikuti dalam meningkatkan kemampuan profesional adalah pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru terutama sekali dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga setelah mengikuti pelatihan tersebut diharapkan guru memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan baru tentang berbagai permasalahan pelaksanaan tugas guru baik yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan termasuk upaya penanggulangannya, dan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan evaluasi penilaian hasil pembelajaran siswa.¹⁶⁶

c. Jumlah Jam Terbang Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan penyajian data dapat disimpulkan bahwa jumlah jam terbang mengajar para guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun persepsi mereka tentang kurikulum merdeka, semakin besar jumlah jam terbang guru sebagai pendidik maka akan memberikan

¹⁶⁶ Ernita, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 25.

pandangan yang positif tentang perubahan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik. Dalam kurikulum merdeka ini para guru wajib memenuhi ketentuan 24 jam mengajar, walaupun ada beberapa pelajaran yang dikurangi jam pertemuannya, agar tetap memenuhi 24 jam maka guru yang kurang jam pelajarannya akan diberi tugas sebagai koordinator proyek agar tetap memenuhi 24 jam pelajaran.

d. Tunjangan yang Diperoleh Guru.

Berdasarkan Penyajian data dapat disimpulkan bahwa tunjangan yang didapatkan oleh para guru di MTs Negeri Penajam menjadi hal terpenting yang dapat mempengaruhi persepsinya mengenai kurikulum merdeka belajar, semakin besar tunjangan yang didapatkan maka semakin baik persepsi yang keluar. Menteri keuangan telah menetapkan bahwa tunjangan bagi guru tetap diberikan sekalipun kurikulum beralih menjadi merdeka belajar. Dengan adanya tunjangan yang diberikan maka persepsi dan juga kinerja guru akan semakin baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sasikirana yang menyebutkan bahwa tunjangan atau administrasi pendidikan dalam merdeka belajar memiliki peran penting yang berkaitan dengan kerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁶⁷

¹⁶⁷ Sasikirana, Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0, *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 2020., 23.